

## **BAB 5**

### **Kesimpulan dan Saran**

Dalam bab ini saya akan memaparkan kembali beberapa hal penting di dalam penelitian ini. Sebelumnya saya akan mengulas kembali pada masa lalu hingga masa kini. Hal tersebut sebagai latar belakang penelitian yang akan membawa pada beberapa wacana yang ada dalam musik video hip-hop Joji dan akan dihubungkan dengan beberapa teori yang dipakai dalam penelitian ini.

Musik video hip-hop sangat erat kaitannya dengan elemen-elemen dalam visualnya seperti kekerasan, kekayaan, narkoba, maskulinitas, popularitas, dan juga seksualitas di dalam berbagai musik video hip-hop pada umumnya, karena pada awal mulanya juga musik hip-hop adalah salah satu genre musik yang lahir di lingkungan orang-orang African-American yang pada awalnya terbentuk banyak mengangkat tema-tema seperti pesta, kehidupan gangsta, *avant-garde*, dan juga sebagai bentuk suara untuk mengkritik pemerintahan yang ada disana. Akan tetapi tema yang paling diminati oleh kebanyakan orang dan laku di pasaran adalah hip-hop yang bertemakan gangsta yang mana elemen-elemen yang dibawakannya seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Elemen-elemen ini pun menjadi sesuatu bentuk yang dipakai terus menerus dan berulang-ulang oleh berbagai musisi hip-hop lainnya dalam menampilkan musik video mereka, seperti dalam membentuk suatu mitos maskulinitas mereka menggunakan barang-

barang mewah seperti perhiasan dan juga kendaraan-kendaraan yang mewah contohnya pada musik videonya Snoop Dogg dan juga Pharrell William - Drop It Like It's Hot, selain membentuk suatu bentuk maskulinitas dalam menampilkan suatu bentuk gender laki-laki yang maskulin pun mereka menggunakan pakaian yang *hype* dan juga menampilkan bagaimana posisi mereka sebagai laki-laki lebih dominan dan kuat, daripada perempuan contohnya seperti dalam musik video hip-hop \$NOT & A\$AP Rocky - Doja. Dalam menampilkan wacana popularitasnya pun mereka menampilkan tanda dan petanda dengan bagaimana meriahnya mereka membuat suatu acara pesta di dalam rumahnya yang mewah, banyaknya perempuan yang mengikuti dirinya dan musisi hip-hop menjadi pusat perhatian dari seluruh orang-orang yang ada di dalam pesta tersebut, contohnya pada musik video O.T. Genasis - CoCo.

Tetapi fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana musik video Joji menghadirkan sesuatu representasi yang berbeda dalam setiap musik video hip-hop. Seperti bagaimana bentuk Joji dalam menampilkan wacana-wacana yang ada di musik video hip-hop pada umumnya itu seperti apa.

Dalam menganalisis lebih lanjut tentang bagaimana Joji merepresentasikan wacana seperti maskulinitas dengan memakai teori Roland Barthes “Myth,” Judith Butler “Gender,” dan Stuart Hall “Signifying Practices” untuk melihat bagaimana suatu bentuk maskulinitas itu sebagai mitos, memakai Butler untuk gender, dan popularitas dalam menampilkan elemen-elemen yang dipakai oleh Joji, saya mengambil musik video Yeah Right, Test Drive, dan Run yang ada di Youtube. Setelah itu membandingkan bagaimana

beberapa visual yang ditampilkan pada musik video hip-hop Joji dengan musik video seperti Snoop Dogg dan Pharrell William, \$NOT & A\$AP Rocky, dan O.T. Genasis.

Dengan memakai teori Roland Barthes “Myth” untuk menganalisis suatu bentuk mitos maskulinitas yang ada dalam musik video hip-hop, Judith Butler “Gender” digunakan sebagai dasar analisis tentang gender yang muncul di setiap visual dalam musik video hip-hop, dan Stuart Hall “Signifying Practices” digunakan untuk mengkaji wacana popularitas yang muncul dari tanda dan petanda, dari ketiga teori yang di atas dipakai untuk digunakan dalam menganalisis ketiga musik video Joji yaitu Yeah Right, Test Drive, dan Run. Hasil dari analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Joji sangat berbeda dalam memaknai sebuah wacana maskulinitas, gender, dan popularitas. Dalam menampilkan visualnya di dalam musik video, Joji memakai elemen yang sama seperti dalam musik video hip-hop pada umumnya, tetapi dalam menyikapi elemen-elemen tersebut Joji memparodikan, memainkan dan mengubah elemen-elemen tersebut yang seharusnya elemen itu umumnya digunakan dan ditampilkan dalam musik video hip-hop umumnya, tetapi oleh Joji dirubah keseluruhannya sehingga menghasilkan suatu visual dan pemaknaan yang berbeda dalam memainkan suatu bentuk maskulinitas, gender, dan popularitas.

Dalam melihat Joji sebagai salah satu rangkaian bentuk dalam budaya hip-hop, pertama kali kita harus memposisikan Joji sebagai bentuk dan hasil dari suatu bentuk postmodernitas, yang mana pada awalnya hip-hop yang populer di televisi dan memperlihatkan bagaimana visual dan representasi yang di hadirkan dalam tayangan televisi, salah satu contohnya pada saluran televisi yaitu MTV yang menghadirkan musik

video dari berbagai genre musik salah satunya seperti musik video hip-hop yang ditampilkan dalam televisi dan membawa elemen-elemen tersebut dalam tayangan televisi dan ini pun menjadi sesuatu yang dilihat dan dipakai secara berulang-ulang, karena dilihat sesuatu yang keren dan sebagai suatu pakem bahwa hip-hop itu harus membawa elemen-elemen tersebut.

Hal ini pun menjadi kebiasaan yang terus ditampilkan dan secara tidak langsung membentuk bayangan bahwa musik hip-hop dan budaya yang ada di hip-hop itu harus seperti itu, setelah mengetahui itu semua pun Joji masih menjadi bagian dari musik hip-hop dan budayanya tetapi dalam suatu dari rangkaian postmodernitas dan bukan sebagai bentuk modernitas yang ada pada musisi hip-hop pada masa lalu. Joji sebagai suatu bentuk postmodernitas hip-hop karena ia mengkritik, memparodikan, dan memainkan wacana-wacana yang ada di dalam skena hip-hop tersebut dan ia mempunyai narasi sendiri tentang bagaimana hip-hop, maskulinitas, gender, dan popularitas dengan cara menampilkan Joji memainkan elemen-elemen tersebut, terlihat dari penampilannya yang tidak maskulin dan terlihat melankolis, ia terlihat kekanak-kanakkan dan juga terlihat feminim seperti menampilkan emosi dan perasaannya, dan menampilkan bahwa suatu popularitas adalah hal yang menyusahkan dan bukan yang menyenangkan.

Platform yang digunakan oleh Joji pun berbeda dengan musisi hip-hop atau rapper dari jaman dahulu, yang mana Joji mempublish semua musik videonya di YouTube yang mana platform YouTube adalah bagian dari bentuk media platform postmodernitas, karena semua yang ada di YouTube tidak ada pakem tentang sebuah bentuk itu harus

seperti apa, karena setiap orang mempunyai kepentingan dan pengertiannya masing-masing dan bebas mengunggah karyanya ke platform YouTube.

Berbeda dengan musisi hip-hop pada tahun 90-an yang memakai platform televisi sebagai sarana dalam menampilkan suatu bentuk musik video hip-hop yang mana semuanya sudah diatur dan ada pakem yang harus ditaati dalam suatu industri televisi.

Pada akhirnya sampai sekarang pun Joji masih membawa gayanya sendiri dalam memaknai wacana-wacana tersebut terlihat dalam rilis single musik video terbarunya yaitu *Glimpse of Us* yang mana sempat trending dan viral belakangan ini di TikTok dan setiap orang memakai lagu itu untuk memaknai beberapa hal seperti hubungan dalam berpacaran atau romantisme masa muda, ini pun menjadi sebuah tanda postmodernitas yang mana semua hal tidak ada standard ataupun pakem yang jelas terhadap sesuatu hal.

## *Research Summary*

In this chapter, I will reiterate some of the important points in this research. Previously I will review the past to the present. This is the background of the research that will lead to some of the discourses that exist in Joji's hip-hop music video and will be related to some of the theories used in this study.

Hip-hop music videos are very closely related to visual elements such as violence, wealth, drugs, masculinity, popularity, and also sexuality in various hip-hop music videos in general, because in the beginning, hip-hop music was wrong. a genre of music that was born in the environment of African-Americans which was initially formed with many themes such as parties, gangsta life, avant-garde, and also as a form of voice to criticize the government there. However, the theme that most people are interested in and sells in the market is gangsta-themed hip-hop, where the elements it brings are as described above.

These elements also become a form that is used repeatedly and repeatedly by various other hip-hop musicians in presenting their music videos, such as in forming a myth of masculinity by using luxury items such as jewelry and luxury vehicles. for example in the music video Snoop Dogg and also Pharrell William - Drop It Like It's Hot, in addition to forming a form of masculinity in displaying a form of masculine male gender, they also use hype clothes and also show how their position as men is more dominant. and stronger, than women for example in the hip-hop music video \$NOT & A\$AP Rocky - Doja. In displaying the discourse of their popularity, they also display signs and signs with how lively they make a party in their luxurious house, the many women who follow him and

hip-hop musicians become the center of attention of all the people who are at the party, for example. on the music video O.T. Genasis - CoCo.

But, the main focus of this research is how Joji's music video presents a different representation in every hip-hop music video. Like how Joji's form in presenting the discourses in hip-hop music videos in general is like.

In further analyzing how Joji represents discourses such as masculinity by using the theory of Roland Barthes "Myth," Judith Butler "Gender," and Stuart Hall "Signifying Practices" to see how a form of masculinity is a myth, using Butler for gender, and popularity. In displaying the elements used by Joji, I took the music video Yeah Right, Test Drive, and Run on Youtube. After that compare how some of the visuals featured in Joji's hip-hop music video with music videos such as Snoop Dogg and Pharrell William, \$NOT & A\$AP Rocky, and O.T. Genasis.

By using Roland Barthes "Myth" theory to analyze a form of mythical masculinity that exists in hip-hop music videos, Judith Butler "Gender" is used as a basis for analyzing gender that appears in every visual in hip-hop music videos, and Stuart Hall " Signifying Practices" is used to examine the discourse of popularity that arises from signs and signs, from the three theories above, which are used to analyze the three music videos of Joji, namely Yeah Right, Test Drive, and Run. The results of the analysis that have been carried out show that Joji is very different in interpreting a discourse of masculinity, gender, and popularity. In presenting his visuals in music videos, Joji uses the same elements as in hip-hop music videos in general, but in dealing with these elements Joji parodies, plays and

changes these elements which should be elements that are generally used and displayed in music. Hip-hop videos in general, but by Joji changed completely so as to produce a visual and a different meaning in playing a form of masculinity, gender, and popularity.

In seeing Joji as one of a series of forms in hip-hop culture, we must first position Joji as a form and result of a form of postmodernity, which was originally hip-hop that was popular on television and showed how the visuals and representations presented in television shows, one example is on the television channel, namely MTV which presents music videos from various genres of music, one of which is hip-hop music videos shown on television and brings these elements into television shows and this has become something that is seen and used internationally. over and over again, because it is seen as something cool and as a standard that hip-hop must bring these elements.

This has also become a habit that continues to be displayed and indirectly forms the image that hip-hop music and the culture that exists in hip-hop must be like that, after knowing all that Joji is still a part of hip-hop music and culture but in a part of a series of postmodernity and not as a form of modernity that existed in hip-hop musicians of the past. Joji as a form of hip-hop postmodernity because he criticizes, parodies, and plays the discourses that exist in the hip-hop scene and he has his own narrative about how hip-hop, masculinity, gender, and popularity by showing Joji playing these elements, it can be seen from his appearance that is not masculine and looks melancholy, he looks childish and also looks feminine like showing his emotions and feelings, and showing that popularity is a troublesome thing and not a pleasant one.



The platform used by Joji is also different from the hip-hop musicians or rappers from ancient times, where Joji publishes all of his music videos on YouTube where the YouTube platform is part of a form of postmodernity media platform, because everything on YouTube does not have a standard about a What form should it take, because everyone has their own interests and understandings and is free to upload their work to the YouTube platform.

In contrast to hip-hop musicians in the 90s who used the television platform as a means of showing a form of hip-hop music video, everything was regulated and there were rules that had to be adhered to in a television industry.

In the end, even now, Joji still brings his own style in interpreting these discourses as seen in the release of his latest single music video, Glimpse of Us which was trending and viral recently on TikTok and everyone uses the song to interpret things such as relationships in a relationship. dating or youth romance, this is also a sign of postmodernity in which all things do not have a clear standard or grip on something.

